

Sulaiman Saha¹; Rusdhianti Wuryaningrum², Anita Widjanti³

Kesalahan Berbahasa pada Bahasa Melayu di Thailand dan Solusinya dalam Perspektif Hasil Studi di Indonesia

Abstrack

This study is conducted to answer Language errors in Malay and their solutions. This study deals with difficulties coped by the teachers in planning, conducting and evaluating the learning. Methods of collection data using the interview method. The technique of data analysis is done by using reduction, presentation, conclusion drawing and data verification. The amount research respondents are around 8 people, namely the teachers at Tadika Al-Hidayah Bendang Jerambung, Southern Thailand. Based on the results of the study, it shows that there are still language errors in Malay, such as the use of the word contamination of the Patani area in Malay, the illogical use of sentences, the use of inappropriate punctuation marks, and errors in the use of prepositions. The factors that cause language errors in Malay are the lack of literacy activities, the habit of using everyday language, the lack of seriousness in learning time in class, and the Malay language learning curriculum cannot fulfill.

Keywords: language error, Malay language, Tadika teacher

doi: 10.51817/nila.v2i2.107

Makalah diterima redaksi: 10 September 2021

Makalah disetujui untuk dipublikasikan: 5 Desember 2021

* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan sastra Indonesia serta Pengajarannya

¹ Sulaiman Saha: sulaimansaha17@gmail.com; Universitas Jember

² Universitas Jember

³ Universitas Jember

Pendahuluan

Sejarah pendidikan bahasa Melayu di Patani, Selatan Thai mengalami pasang surut sejalan perkembangan politik di Thailand. Faktor jatuhnya Patani kepada Siam merupakan persoalan yang berdampak pada penurunan kualitas bahasa Melayu dalam hal apresiasi masyarakat. Sejak saat itu, bahasa Melayu tidak lagi menjadi bahasa utama melainkan hanya sebagai kurikulum Islam yang diajarkan di sekolah kerajaan (Jehwae, 2019). Kesalahan berbahasa pada dasarnya adalah bukti yang dapat mengungkapkan kemampuan belajar, pemerolehan bahasa, dan cara belajar (Corder, 1967 dalam Lin, Cheng, dan Chang, 2020). Dalam kajian bahasa Melayu di Thailand Selatan, konsep kesalahan berbahasa dan faktor-faktornya memiliki makna yang lebih dalam. Kesalahan berbahasa tidak hanya berkaitan dengan ketiga hal di atas, tetapi juga berkaitan dengan politik dalam pendidikan (Yamirudeng dan Osman, 2019). Sebagai bahasa Minoritas, bahasa Melayu berkembang sejalan dengan peristiwa yang terjadi. Politik pendidikan, salah satunya kebijakan bahasa, menyebabkan terjadinya perubahan orientasi fungsi pembelajaran bahasa (Jahwae, 2014). Hal tersebut akan dibahas dalam penelitian ini sejalan dengan kajian analisis kesalahan berbahasa yang terjadi pada siswa di Tadika Hidayah Bendang Jerambung Thailand Selatan.

Sekolah Melayu atau Taman Didikan Kanak-kanak (Tadika) adalah lembaga yayasan yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan dan kebangsaan. Tadika bertujuan memberikan pengajaran dasar-dasar pembelajaran tentang agama, bahasa, budaya, dan keterampilan lainnya sejak usia dini, serta memberikan pendidikan dalam membangun karakter anak bangsa Melayu Muslim Patani pada umumnya. Sekolah Melayu atau Taman Didikan Kanak-kanak (Tadika) adalah lembaga yayasan yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan dan kebangsaan. Tadika bertujuan memberikan pengajaran dasar-dasar pembelajaran tentang agama, bahasa, budaya, dan keterampilan lainnya sejak usia dini, serta memberikan pendidikan dalam membangun karakter anak bangsa Melayu Muslim Patani pada umumnya. Bahasa Melayu Pattani dianggap penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta pembinaan hubungan dengan bangsa lain. Oleh karena itu, bahasa Melayu Patani tergolong mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik di Thailand Selatan (Jehwae, 2014: 266). Bahasa Melayu Patani sudah tidak asing di 5 wilayah Thailand Selatan. Hal ini karena bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa masyarakat Thailand Selatan sekaligus menjadi bahasa sentral di Asia Tenggara. Problematika pembelajaran bahasa Melayu Pattani di Tadika Al-Hidayah Bendang Jerambung perlu dicermati. Dalam penelitian ini, solusi yang ditawarkan adalah perspektif peneliti dari hasil studi selama belajar di Indonesia. Hal tersebut akan menjadi catatan penting bagi keberadaan bahasa Melayu bagi masyarakat Pattani.

Sekolah Tadika Al-Hidayah Bendang Jerambung merupakan salah satu Tadika yang berada di kecamatan Ruesook desa Bendang Jerambung. Tadika Al-Hidayah saat ini memiliki rombongan belajar (kelompok belajar) 6 kelas, yang terdiri dari 101 orang siswa dan 8 orang tenaga pengajar. Awal pembentukan bermula dari tahun 1984 M, yaitu pada tanggal 11 Juni sebagai tahun peresmian pelaksanaan pembelajaran pada awalnya dimulai secara sederhana saja karena masih butuh sarana dan prasarana memiliki siswa tidak begitu banyak hanya terdapat beberapa kelas dan beberapa guru, seiring

waktu berjalan warga desa Bendang jerambung sepakat untuk menyumbang dana dalam membina bangunan dan membeli fasilitas supaya lebih berkualitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Melayu Pattani di Tadika Al-Hidayah Bendang Jerambung diketahui bahwa salah satu permasalahan serius yang dihadapi guru adalah kesulitan di dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Di sisi lain, diketahui bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran. Kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Melayu, sebagai sebuah sistem sangat bergantung pada kondisi setiap komponennya. Metode pembelajaran bahasa Melayu Pattani di Tadika Al-Hidayah Bendang Jerambung yang kurang tepat dikhawatirkan mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh rendahnya kompetensi dan performansi siswa dalam bahasa Melayu Pattani.

Penelitian kesalahan berbahasa pada bahasa Melayu Patani pada Tadika Al-Hidayah Bendang Jerambung Thailand Selatan perlu dideskripsikan untuk memahami keadaan pembelajaran secara nyata memberikan alternatif/ide pemecahan masalah pemetaan awal masalah pembelajaran bahasa Melayu sebab lembaga pendidikan ini merupakan jenjang pendidikan terawal yang ditempuh oleh masyarakat Patani, berbasis keagamaan dan kebangsaan. Karena memiliki peran yang amat penting dalam mempertahankan identitas masyarakat Patani.

Analisis kesalahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan berbahasa peserta didik baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Alfin (2018), Kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian yang tidak terpisah dari pemerolehan dan pengajaran bahasa. Kesalahan berbahasa dalam penelitian ini penting untuk menjadi bagian yang dapat dipertimbangkan sebagai langkah oleh pendidikan bahasa Melayu Thailand.

Permasalahan kesalahan berbahasa Melayu di Thailand Selatan pada tataran kata hingga kalimat perlu mendapatkan perhatian, bukan hanya untuk melestarikan bahasa Melayu, tetapi juga sebagai jalan untuk menguasai ilmu pengetahuan lain, khususnya pengetahuan ilmu agama Islam. Standar capaian pembelajaran adalah kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang tidak menyimpang dari kaidah Bahasa. Dengan demikian, (1) Kontaminasi bahasa, (2) Ketidaklogisan kalimat, (3) Tanda baca tidak tepat, dan (4) Kesalahan kata depan dapat dihindari. Hal tersebut merupakan bersesuaian dengan upaya mencapai tujuan pendidikan bahasa Melayu di Thailand, yaitu memberikan keterampilan kepada siswa dalam berkomunikasi, menyampaikan ide dan gagasan secara kritis, dengan kemampuan mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa Melayu juga merupakan sarana untuk menyerap ilmu agama, seni, dan budaya Melayu. Di samping itu, keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Melayu diharapkan dapat menyiapkan generasi yang cakap dalam membina hubungan Thailand dengan negara lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui kesalahan berbahasan pada Bahasa Melayu dan solusinya. Penelitian dilaksanakan di Tadika Al-Hidayah Bendang Jerambung Thailand Selatan. Subyek penelitian ini adalah guru-guru di Tadika Al-Hidayah Bendang Jerambung Thailand

Selatan yang berjumlah 8 orang. Sumber data penelitian ini yaitu video pembelajaran dan hasil wawancara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan penugasan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini uraian kesalahan berbahasa yang terjadi pada pembelajar bahasa Melayu di Thailand. Problematika tersebut merupakan hal yang perlu diatasi dalam pembelajaran bahasa Melayu.

Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada bahasa Melayu

Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa bahasa Melayu dalam segi lisan (percakapan dalam kelas) dan tulisan (teks deskripsi) meliputi sebagai berikut: (1) kontaminasi kata daerah Patani pada bahasa Melayu, (2) ketidaklogisan penggunaan kalimat, (3) penggunaan tanda baca tidak tepat dan (4) kesalahan penggunaan kata depan. Berikut paparan hasil penelitian problematika linguistik penggunaan bahasa Melayu pada siswa Tadika Al-Hidayah Bendang Jerambung Thailand Selatan.

Penggunaan kontaminasi kata daerah patani pada bahasa Melayu

Kontaminasi adalah penggabungan beberapa bentuk kata, frasa, susunan dan kaidah bahasa yang satu dengan bahasa lain sehingga menimbulkan bentuk baru yang sebenarnya tidak lazim. Dalam penelitian ini, dibahas kontaminasi bahasa daerah Patani pada bahasa Melayu. Penelitian dilakukan pada bentuk pelafalan saat pembicaraan dalam kelas pembelajaran.

Data 1: (Konteks: Dialog di bawah ini terjadi saat guru bertanya kepada siswa)

Guru: "Hari ini makan nasi dengan lauk apa?"

Siswa: "Makae nasi dengan lauk Ikan Goreng"

Pada data di atas terdapat kontaminasi kosa kata bahasa daerah dalam kalimat bahasa Melayu yaitu pada kata "Makae" yang berarti "Makan" memasukkan makanan pokok ke dalam mulut dan menelannya, "Makae" merupakan kosa kata daerah yang sering siswa menggunakan dalam kelas belajar oleh karena kemiripan kosa kata daerah membuat siswa sering menggunakan istilah "makae" dalam pembicaraan dalam kelas pembelajaran bahasa Melayu. Kontaminasi bahasa masyarakat Patani dalam bahasa Melayu disebabkan sosiokultural masyarakat yang terbiasa menggunakan fonem "e" ketika saling berintraksi contoh lain seperti. Selamat jalae artinya selamat jalan, Waktu malae artinya waktu malam. Dan Hujae setiap hari artinya hujan setiap hari. Adapun agar data di atas tidak menjadi kosakata kontaminasi adalah sebagai berikut.

Guru: "Hari ini makan nasi dengan lauk apa?"

Siswa: "Makan nasi dengan lauk Ikan goreng"

Data 2: (Konteks: Dialog dibawah ini terjadi saat guru mengarah siswa mengumpulkan tugas)

Guru: "Semua! nanti kumpul tugas di meja saya"

Pada data di atas terdapat kontaminasi kosa kata istilah daerah yaitu pada kata “hilae” yang berarti “hilang” sesuatu yang hilang tiada tahu posisinya dimana, “hilae” merupakan kosakata daerah yang biasanya menjadi tuturan dalam masyarakat desa. Kontaminasi bahasa daerah Patani pada bahasa melayu disebabkan kemiripan kosa kata dan kebiasaan siswa sehingga menggunakan kosa kata daerah “hilae” kontaminasi dengan bahasa melayu. Adapun agar data di atas tidak menjadi kosa kata kontaminasi adalah sebagai berikut.

Guru: “Semua! nanti kumpul tugas di meja saya”

Siswa: “Buku saya hilang tidak tahu di mana”

Data 3: (Konteks: terjadi saat siswa berkumpul mengerjakan tugas. Si A bertanya aku buat yang bagian mana? Si B menjawab ke temannya kamu yang bagian bawah, aku atas)

Si A: Aku wak hok mana?

Si B: bawah, aku atas.

Pada data di atas terdapat kontaminasi kosa kata istilah daerah yaitu pada kata “wak hok mana” yang berarti “aku buat yang mana?” pertanyaan tentang pekerjaan yang bagian mana, “wak hok mana” merupakan kosa kata daerah yang biasanya menjadi tuturan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat desa. Kontaminasi bahasa daerah Patani pada bahasa melayu disebabkan karena siswa lebih memilih menggunakan kosa kata daerah sebagai kebiasaannya dalam percakapan setiap hari dalam masyarakat. Adapun agar data di atas tidak menjadi kosa kata kontaminasi adalah sebagai berikut. Pengaruh bahasa Ibu merupakan penyebab umum dalam pembelajaran bahasa di Thailand. Hal tersebut memicu anggapan munculnya variasi baru yang dibenarkan penggunaannya dalam situasi formal (Salaeh, 2007). Adapun agar data di atas tidak menjadi kosa kata kontaminasi adalah sebagai berikut.

Si A: Aku buat yang mana?

Si B: bawah, aku atas.

Ketidaklogisan penggunaan kalimat

Ketidaklogisan penggunaan kalimat adalah kalimat yang maknanya tidak dapat diterima akal sehat. Dengan demikian, logis tidaknya kalimat ini dilihat dari segi makna yang disampaikan pada teks deskripsi siswa Tadika Al-Hidayah Bendang Jerambung ditemukan kesalahan ketidaklogisan penggunaan kalimat.

Data 4: (Konteks: Kalimat tersebut ditulis oleh siswa untuk menjelaskan cita-citanya pada masa depan ingin menjadi guru bahasa Melayu)

Cita-cita saya ingin menjadi guru mengajar bahasa Melayu.

(Farhati Muhammad Rabi)

Pada data di atas terdapat ketidaklogisan ditandai pada kata mengajar. Kata mengajar memiliki makna memberi pelajaran. Pada kalimat tersebut yang mengajarkan itu bahasa Melayu bukan mengajarkan siswa di Sekolah sehingga kalimat tersebut merupakan kalimat tidak logis. Adapun agar kalimat tersebut menjadi kalimat logis adalah sebagai berikut.

Cita-cita saya ingin menjadi guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Melayu di Sekolah.

Data 5: (Konteks: Kalimat tersebut ditulis oleh siswa untuk menjelaskan kesyukuran kepada Allah yang dapatnya belajar di Sekolah ini)

Dengan mengucap Alhamdulillah saya dapat belajar di Sekolah ini
(Awatif Ilyas)

Pada data di atas terdapat ketidaklogisan ditandai pada kata Alhamdulillah. Kata Alhamdulillah memiliki makna kesyukuran kepada Allah. Pada kalimat tersebut untuk mendapatkan belajar di Sekolah tidak mungkin dengan mengucapkan Alhamdulillah tetapi harus melewati ujian dari Sekolah. Adapun agar kalimat tersebut menjadi kalimat logis adalah sebagai berikut.

Syukur Alhamdulillah, saya panjatkan ke hadirat Allah yang maha kuasa karena dengan izi-Nya saya dapat belajar di Sekolah ini.

Penggunaan tanda baca tidak tepat

Penggunaan tanda baca tidak tepat merupakan kesalahan tanda-tanda yang diguna dalam tulisan seperti titik, koma, titik dua, dan lainnya. pada teks deskripsi siswa Tadika Al-Hidayah Bendang Jerambung ditemukan kesalahan ketidaklogisan penggunaan kalimat.

Data 6: (Konteks: Kalimat tersebut ditulis oleh siswa untuk menjelaskan status sekolahnya yang sangat populer di provinsi Narathiwat)

“Saya di Sekolah Tadika pelajari bahasa Melayu, Al quran dan Akidah selain itu guru juga mengajar pelajaran Akhlak sesuai ajaran Rasulullah”
(Muhammad Sofwan Ahmad)

Pada data di atas terdapat penggunaan tanda baca tidak tepat. Karena kalimat tersebut tidak menggunakan tanda baca setelah penggunaan ungkapan penghubung. Tanda baca koma (,) digunakan di belakang kata ungkapan penghubung. Adapun agar kalimat tersebut menjadi tepat adalah sebagai berikut.

“Saya di Sekolah Tadika mempelajari bahasa Melayu, Al quran, dan Akidah. Selain itu, guru juga mengajarkan pelajaran Akhlak sesuai ajaran Rasulullah.”

Data 7: (Konteks: Kalimat tersebut ditulis oleh siswa untuk menjelaskan minatnya dalam berbahasa Inggris sehingga berusaha keras untuk bisa berbahasa Inggris. Namun, belum berhasil)

“Saya berusaha sekeras mungkin untuk bisa berbicara bahasa Inggris namun sekarang belum berhasil”
(Umida Sarafi)

Pada data di atas terdapat penggunaan tanda baca tidak tepat. Karena kalimat tersebut tidak menggunakan tanda baca setelah penggunaan ungkapan penghubung. Tanda baca koma (,) digunakan di belakang kata ungkapan penghubung. Adapun agar kalimat tersebut menjadi tepat adalah sebagai berikut.

“Saya berusaha sekeras mungkin untuk bisa berbicara bahasa Inggris. Namun, sekarang belum berhasil.”

Kesalahan penggunaan kata depan

Kesalahan penggunaan kata depan pada teks deskripsi siswa Tadika Al-Hidayah Bendang Jerambung. Kata depan yang kaidah penulisan dipisah dengan kata yang mengikutinya tetapi siswa menulis dengan cara disambubg dengan kata yang mengikuti.

Data 8: (Konteks: Kalimat tersebut ditulis oleh siswa untuk menjelaskan di sekolah Tadika setiap hari Sabtu waktu sore para guru bersama siswa mengadakan olahraga bersama untuk menjaga kesehatan)

“Disekolah Tadika setaip hari Sabtu waktu petang guru-guru dan siswa selalu mengadakan senam bersama untuk menjaga kesehatan.”

(Ni’Danif Ni’Maruan)

Pada data di atas, terdapat penggunaan kata depan tidak tepat. Karena kalimat tersebut tidak memisahkan penggunaan kata depan ketika menunjukk tempat. Adapun agar kalimat tersebut menjadi tepat adalah sebagai sebagai berikut.

“Di Sekolah Tadika setaip hari Sabtu waktu petang guru-guru dan siswa selalu mengadakan senam bersama untuk menjaga kesehatan.”

Hal-hal yang menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam persoalan pembelajaran bahasa Melayu di Thailand, khususnya di Tadika Al-Hidayah Bendang Jerambung dalam perspektif hasil studi di Indonesia, khususnya di FKIP Universitas jember adalah persoalan-persoalan linguistik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diuraikan sebagai berikut.

Karakter bahasa

Bahasa sebagai pilar utama pendidikan karakter, sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 623), karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Dengan demikian, karakter (watak; tabiat) dapat dipahami sebagai sikap, tingkah laku, dan perbuatan baik atau buruk yang berhubungan dengan norma sosial. Oleh karena itu, erat kaitan antara karakter dan interaksi sosial.

Lingkungan

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dan efektif akan mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif. Penciptaan kondisi lingkungan belajar yang efektif adalah salah satu aspek terpenting keberhasilan dalam pembelajaran. Adapun lingkungan yang mempengaruhi kegiatan belajar yaitu, lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan intelektual. Sikap dalam berbahasa sangat ditunjang oleh lingkungan. Lingkungan yang mempertahankan bahasa daerah merupakan hal yang sangat berdampak pada penggunaan bahasa Melayu (Ardi, 2005)

Problematika pemahaman linguistik

Problematika pemahaman linguistik adalah masalah yang menghambat dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek Bahasa mulai dari bentuk Bahasa, makna Bahasa, dan Bahasa dalam konteks. Untuk itu penting sekali dalam menyelesaikan problematika yang terjadi, sehingga anak-

anak dapat lebih memahami apa makna yang sesungguhnya tanpa mengubah arti dari Bahasa tersebut. Nasir (2017) melaporkan bahwa masalah semantik dan pilihan kata adalah jenis kesalahan berbahasa siswa di Asia dalam bahasa tulis.

Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa pada bahasa Melayu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru Bahasa Melayu yang mengajar siswa sekolah Tadika Al-Hidayah Bendang Jerambung bahwa penyebab terjadi kesalahan berbahasa pada Bahasa Melayu sebagai berikut,

Kurangnya kegiatan literasi

Kegiatan literasi di Sekolah masih kurang karena tidak sering mengadakan aktivitas membaca, kunjungi perpustakaan atau perlombaan menulis dengan menggunakan bahasa Melayu sehingga membuat siswa kurang perhatian dan tidak menarik.

Kebiasaan penggunaan bahasa sehari-hari

Kebiasaan siswa Sekolah Tadika sehari-hari menggunakan Bahasa daerah dalam berbicara dengan teman-teman atau orang tua bahkan dengan guru bila di luar pembelajaran dengan demikian mengakibatkan kurangnya intensitas penggunaan bahasa Melayu yang baik dan benar.

Kurang keseriusan waktu belajar dalam kelas

Siswa kurang serius terhadap pembelajaran Bahasa Melayu dilihat dari sikap dan perilaku waktu belajar dalam kelas. Siswa kurang peduli terhadap penggunaan Bahasa Melayu yang baik dan benar.

Kurikulum pembelajaran bahasa Melayu tidak dapat memenuhi

Kurikulum pembelajaran bahasa Melayu hanya menjadi simbol dalam memenuhi target penyesuaian pada tingkat satuan pelajaran. Kurikulum tetap belum mampu menembus ruang-ruang kelas yang menjadi sentral interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Kurikulum telah mengungkung kreativitas guru dalam interaksi belajar di kelas. Sikap guru yang terlalu biasa, kurang positif terhadap bahasa Melayu. Guru tidak mampu mengemas materi belajar yang menarik. Bahasa Melayu dianggap tidak memiliki nilai tambah bagi siswa. Bahkan, tidak sedikit guru yang tidak bangga mengajar bahasa Melayu. Kondisi ini diperkeruh dengan kompetensi berbahasa guru yang belum mampu menjadi model bagi siswa. Keteladanan guru dalam berbahasa, khususnya menulis dan berbicara masih sangat rendah. Simbolan (2018) menyebutkan fenomena tersebut sebagai kegagalan dalam merefleksi kaidah bahasa. Refleksi bermakna guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran tataran linguistik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kesalahan berbahasa pada Bahasa Melayu dan solusinya, maka peneliti menarik kesimpulan, yaitu (1) bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada Bahasa Melayu di Tadika Al-Hidayah Bendang Jerambung Thailand Selatan yaitu, penggunaan kontaminasi kata daerah patani pada Bahasa Melayu, ketidaklogisan penggunaan kalimat, penggunaan tanda baca tidak tepat, dan kesalahan penggunaan kata depan, dan (2) faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa pada Bahasa

Melayu di Tadika Al-Hidayah Bendang Jerambung Thailand Selatan adalah kurangnya kegiatan literasi, kebiasaan penggunaan Bahasa sehari-hari, kurang keseriusan waktu belajar dalam kelas, dan kurikulum pembelajaran Bahasa Melayu tidak dapat memenuhi.

Daftar Rujukan

- Alfin, J. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta:Lkis.
- Ardi, N. (2005). *Sikap terhadap bahasa Melayu dan penggunaannya di kalangan pelajar universiti di Selatan Thailand* (Doctoral dissertation, Universiti Teknologi Mara).
- Jehwae, J . 2014. Dilema Bahasa Melayu Sebagai Bahasa Pengantar Pembelajaran di Pondok Pesantren Patani Thailand Selatan. Vol, 266.
- Jehwae, P. (2019). Sejarah Pendidikan Bahasa Melayu Di Patani Selatan Thai. *Rumpun Jurnal Persuratan Melayu*, 7(1), 1-17.
- Lin, S. E., Chen L., & Chang, K. L. (2020). A Comparison of the English Grammatical Errors of Chinese Undergraduates from China and Malaysia. *International Journal of Instruction* 13 (1). January. www.e-iji.net p-ISSN: 1694-609X pp. 931-950.
- Nasir, Z. M. (2017). Kesalahan Tatabahasa Bahasa Melayu dalam Penulisan Karangan Pelajar. *LSP International Journal*, 4(1).
- Salaeh, M. K. (2007). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Nonfiksi Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Surakarta (Aspek Ejaan dan Afiksasi)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Simbolon, L. M. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Babalan Pangkalan Berandan. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 5(1).
- Yamirudeng, K., & Osman, Z. (2019). Penilaian formatif bahan pengajaran dan pembelajaran Bahasa Melayu sebagai Bahasa Asing di Thailand. *PENDETA: Journal of Malay Language, Education and Literature*, 10, 91-105.